

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan mewabahnya pandemic COVID-19 secara menyeluruh, mengubah cara dan pola hidup kita hampir dalam semua aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek pendidikan (Hartshome et al., 2020; Papouli, 2020). Dengan kondisi saat ini memaksa hampir seluruh lembaga pendidikan mengubah metode pembelajaran dari tatap muka langsung di sekolah ke metode pembelajaran jarak jauh secara *online*. Perubahan metode pembelajaran ini berlangsung sangat mendadak dan hampir seluruh lembaga pendidikan merasa kesulitan untuk dapat menentukan metode pembelajaran *online* secara efektif (Hartshome et al., 2020; Melizar et al., 2020).

Sesuai surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh (*online*). System pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sangatlah berbeda dengan system pembelajaran saat di sekolah. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) melalui bantuan jaringan internet dengan alat penunjang seperti laptop, computer, dan handphone dengan menggunakan aplikasi yang telah tersedia seperti *zoom*, *google meet*, *classroom*, *whatsapp* dll (Abidin, et al., 2020; Herlina, 2020).

Pada pembelajaran jarak jauh ini tentunya kemandirian belajar sangat penting sekali untuk dimiliki peserta didik, dalam perkembangan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan pada system pembelajaran jarak jauh, peserta didik dituntut untuk belajar dan memahami materi sendiri serta mencari sumber belajar lain yang relevan dengan materi pembelajaran yang sesuai secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain (Friantini & Winata, 2020). Pada pembelajaran jarak jauh, guru tidak lagi menjadi tokoh utama yang berperan penting dalam pengajaran, justru peserta didik yang harus aktif untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi kemampuannya dalam kegiatan belajar (Sobri, 2020). Kemandirian belajar juga merupakan

salah satu pencapaian yang harus dipenuhi dalam system pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang mandiri.

Menurut Nurhayati (2011) kemandirian belajar adalah suatu keadaan dimana individu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dalam proses belajarnya. Menurut Steinberg (dalam Nurhayati, 2011) ada aspek-aspek kemandirian belajar yaitu, Kemandirian emosional, yang mengacu kepada tidak melihat orang dewasa orang yang serba tahu, tidak bergantung pada orang yang lebih dewasa, individual dapat mempertimbangkan dengan sendiri, kemandirian bertindak, yaitu mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri dan mencapai kebutuhan yang bebas, dan kemandirian berpikir, dikemukakan dengan pendapatnya sendiri benar-salah, keyakinan pada dalam diri sendiri. Individu yang memiliki kemandirian akan dapat menentukan pilihannya sendiri dengan keyakinannya yang sangat besar dan mempunyai tanggung jawab atas keputusannya yang telah dipilih. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu membuat strategi tentang belajarnya sendiri, baik belajar tatap muka langsung maupun pembelajaran jarak jauh. Setelah membuat perencanaan, siswa yang mandiri akan dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan cara dan kemampuannya sendiri. Apabila terjadi masalah dalam proses pelaksanaan kegiatannya, siswa mampu untuk mengevaluasi dan memperbaiki masalah yang ada.

Untuk mengetahui lebih maka peneliti mewawancarai beberapa guru dan 10 siswa/siswi yang aktif sekolah di SMK Negeri 13 Kota Bekasi, 3 yang akan saya paparkan hasil dari wawancara subjek tersebut yang

berinisial CRA, DN, dan B. Berikut adalah hasil wawancara personal pada siswa/siswi.

“Subjek 1 : “Saya masih sering menyontek tugas kepada teman saya, selalu telat masuk pada saat melakukan pembelajaran secara online””

“Subjek 2 : “Saya masih selalu menunda tugas saya ka, bahkan terkadang saya tidak mengumpulkan tugas”.

“Subjek 3 : “Saya merasa tidak puas saat melakukan pembelajaran online, pembelajaran saat ini ngebuat saya tambah menunda tugas-tugas yang sudah diberikan guru, bahkan belajar karena ingin ujian saja ka”

Berdasarkan, hasil wawancara dan fenomena yang terjadi dilapangan saat ini menunjukkan banyak peserta didik di SMK Negeri 13 Kota Bekasi yang masih mengalami ketergantungan pada orang lain. Saat ini mereka belum mampu belajar mandiri dikarenakan adanya beberapa kebiasaan negatif, pada siswa. dimana saat diberikan tugas masih menunggu atau melihat jawaban dari temannya tanpa inisiatif untuk mengerjakannya terlebih dahulu, belajar hanya saat menjelang ujian, tugas terkadang telat mengumpulkan bahkan kadang tidak mengerjakan dan beberapa masih telat saat masuk untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu menurut Ali dan Asrori (2011) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi kemandirian pada anak adalah jenis kelamin, pola asuh orang tua, system pendidikan disekolah dan system kehidupan dimasyarakat. Bila ditinjau dari jenis kelamin, tentunya akan ditemukan perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dilihat dari pandangan masyarakat laki-laki lebih mandiri dari perempuan. Perbedaan tersebut sesuai dengan teori dari Kagan dan Moss (dalam Alfiatin, 1993) menemukan bahwa anak laki-laki lebih tergantung, sedangkan anak perempuan masih bersikap tergantung. Sedangkan dalam pandangan masyarakat perbedaan tersebut karena orang tua dalam memperlakukan anak laki-laki dalam kehidupan sehari-hari, lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar terhadap anak perempuan

daripada laki-laki, hal inilah yang menyebabkan timbulnya anggapan bahwa anak laki-laki lebih mandiri daripada anak perempuan (Sutrisno, 2021).

SMK Negeri 13 Kota Bekasi adalah SMK yang terdiri dari jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) yaitu merupakan salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama pada sepeda motor dan TKJ (Teknik Komputer Jaringan) merupakan salah satu program keahlian SMK yang bergerak dibidang informasi dan teknologi. Saat ini peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut lebih banyak siswa laki-laki dibanding siswa perempuan, sehingga penelitian ini akan bertujuan sesuai dengan jumlah peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah tersebut. Bentuk ketergantungnya siswa pada orang lain mengakibatkan tidak adanya rasa tanggung jawab pada masing-masing individu, sehingga siswa masih memiliki sikap yang tidak mandiri. Bertitik tolak dalam hal tersebut, maka pentingnya menanamkan kemandirian belajar terhadap siswa disaat pembelajaran jarak jauh, agar siswa lebih bertanggung jawab pada dirinya masing-masing. Selain itu terdapat beberapa dampak positif yang diperoleh dalam kemandirian belajar, yaitu siswa akan mampu menyesuaikan dirinya, dapat bertanggung jawab dan mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Di samping itu siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan akan mampu menghadapi tantangan dan tekanan dalam system belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empirik dalam satu penelitian ilmiah. Untuk membuktikan lebih lanjut mengenai fenomena dari variabel tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Perbedaan kemandirian belajar laki-laki dengan perempuan pada saat pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 13 Kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian ini. yaitu apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada saat pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 13 Kota Bekasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan saat pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 13 Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada saat pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 13 Kota Bekasi. Dengan temuan-temuan dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis. Terutama bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian pada siswa/siswi melalui pembinaan bahwa pentingnya kemandirian dalam diri sendiri.

Selanjutnya itu bagi para siswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk dapat meningkatkan kemandirian khususnya siswa-siswi, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih kemandirian siswa.

1.5 Uraian Keaslian Penelitian

Perbedaan kemandirian belajar laki-laki dengan perempuan telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa uraian penelitian terdahulu mengenai perbedaan kemandirian belajar laki-laki dengan perempuan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh skripsi milik Sonya Andira Kristy yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Siswa/siswi di SMA Negeri 15 Medan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan metode analisis varians 1 jalur, dimana dalam penelitian yang menjadi jalur klasifikasinya adalah urutan kelahiran yakni anak sulung, anak tengah dan anak bungsu. Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh hasil signifikan terdapat perbedaan antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.

Penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh skripsi milik Ulfha Naybella Saragih yang berjudul “Perbedaan Kemandirian ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017” metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan teknik *random sampling*. Alat ukur yang digunakan skala kemandirian. Berdasarkan analisa data menggunakan SPSS 21.0 menggunakan teknik analisa anava 1 jalur (*one way anava*), diperoleh hasil tidak ada perbedaan yang signifikan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh skripsi milik Ni Putu Diazforawati yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Emosional ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Universitas Kristen Satya Wacana” menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan skala *emotional autonomy scale (EAS)*. Teknik analisa data yang dipakai adalah uji t (*independent sample test*). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian emosional mahasiswa perantau laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perantau perempuan.

Penelitian serupa juga yang dibahas oleh skripsi milik Oktaviana Tribakti Utamu yang berjudul “Kemandirian ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan skala kemandirian. Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisa anava 2 jalur (two way anava), yang dilihat berdasarkan nilai F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh jurnal milik Sugiyarni, Rosmawati dan Zulfaan Zaam. Yang berjudul Perbedaan Kemandirian Belajar siswa laki-laki dan perempuan SMP Negeri 14 pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Instrumen yang digunakan berupa angket kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji T (*Independent Sample T-Test*) diperoleh nilai sign.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang artinya Terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Dimana kemandirian belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.